

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEJADIAN SIBLING RIVALRY PADA ANAK USIA 3-6 TAHUN: STUDI LITERATUR

Fransiska Erna Damayanti¹, Diana Kusumawati², Achmad Efendi³, Ni Ketut Ledi Wiryanti⁴

^{1,2,3,4} Program Studi S1 Keperawatan, STIKES Banyuwangi, Banyuwangi

***Correspondence: Fransiska Erna Damayanti**

Email: nerssiska@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Suatu perasaan cemburu dan kebencian yang biasanya dialami oleh seorang anak terhadap kelahiran atau kehadiran saudara kandungnya, hal ini dapat menyebabkan permasalahan manakala sikap bermusuhan terus berjalan, mendalam dan akan membahayakan anak karena dapat menimbulkan perilaku harga diri rendah. Pemilihan pola asuh yang tepat dan penerimaan terhadap segala kekurangan anak akan berdampak pada pertumbuhan dan berkembang menjadi pribadi yang baik, dan dapat mencegah terjadinya reaksi *sibling rivalry* pada anak. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui keterkaitan pola asuh orang tua dengan kejadian *sibling rivalry* pada anak usia 3-6 tahun.

Metode: Dalam penelitian ini menggunakan *Literature Review* atau penelitian kepustakaan, dengan teknik sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Database yang digunakan dalam pembuatan literature review ini adalah Google Scholar, Portal Garuda. Total jurnal yang diperoleh yaitu 5248 artikel berbahasa Indonesia dengan judul *sibling rivalry* pada anak, kemudian dilakukan penyaringan dengan kriteria inklusi dan eksklusi terkait pola asuh orang tua dan kejadian *sibling rivalry* pada anak usia 3-6 tahun, artikel yang diidentifikasi dan dipublikasikan dari tahun 2018-2022, dari 24 artikel, terdapat 7 artikel memenuhi syarat review.

Hasil: Terdapat 7 artikel yang mengatakan menerapkan pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif kemudian terdapat 7 artikel jurnal yang menunjukkan adanya *sibling rivalry*. Berdasarkan hasil literatur review terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian *sibling rivalry* pada anak usia 3-6 tahun

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian *sibling rivalry* pada anak usia 3-6 tahun.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua; *Sibling Rivalry*; Karakteristik *Sibling Rivalry*

ABSTRACT

Background: A feeling of jealousy and hatred that is usually experienced by a child towards the birth or presence of his sibling, this can cause problems when the hostile attitude continues, deepens and will endanger the child because it can lead to low self-esteem behavior. The selection of the right parenting pattern and acceptance of all the shortcomings of children will have an impact on growth and develop into a good person, and can prevent *sibling rivalry* reactions in children. The purpose of this study was to determine the relationship between parenting patterns and the incidence of *sibling rivalry* in children aged 3-6 years.

Method: In this study using *Literature Review* or library research, with a sampling technique based on inclusion and exclusion criteria. The database used in making this literature review

is Google Scholar, Portal Garuda. The total journals obtained were 5248 articles in Indonesian with the title sibling rivalry in children, then filtered with inclusion and exclusion criteria related to parenting patterns and the incidence of sibling rivalry in children aged 3-6 years, articles identified and published from 2018- 2022, out of 24 articles, there are 7 articles that meet the review requirements.

Results: There are 7 articles that say applying democratic, authoritarian, and permissive parenting then there are 7 journal articles that show sibling rivalry. Based on the results of the literature review, there is a relationship between parenting patterns and the incidence of sibling rivalry in children aged 3-6 years

Conclusion: There is a relationship between parenting patterns and the incidence of sibling rivalry in children aged 3-6 years.

Keywords: Parents Parenting Pattern; Sibling Rivalry; Characteristics Of Sibling Rivalry

PENDAHULUAN

Fenomena yang sering kita jumpai pada keluarga muda dengan anak-anak usia sekolah adalah pertengkaran atau perkelahian. Penyebab perkelahian pada anak ini biasanya karena adanya kemarahan, persaingan, dan kecemburuan kepada saudara kandungnya karena merasa kehilangan cinta dan perhatian dari kedua orang tuanya semenjak ada saudara baru dalam keluarganya (Fitri and Hotmauli, 2022). Seperti kita ketahui bahwa keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang didalamnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak, baik laki-laki ataupun perempuan, yang menetap dan tinggal dalam satu rumah dimana ditemukan adanya saling ketergantungan satu dengan yang lainnya.

Pendidikan pertama yang diperoleh seorang anak ketika dilahirkan ke dunia berasal dari keluarga, keteladanan yang diberikan orang tua dapat menggiring seorang anak untuk dapat bersikap dan menjadi pribadi seperti apa kelak. Pola interaksi antara orang tua dan anak atau pola asuh orang tua saat berinteraksi dengan anak dan memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses (Yusiana and Teviana, 2012).

Tiga pola asuh yang biasa diaplikasikan oleh keluarga pada anak-anak Indonesia yaitu demokratis, otoriter dan permisif yang diaplikasikan pada anak (Adprijadi and Sudarto, 2019). Setiap tipe pola asuh menawarkan kebaikan dan kekurangan bagi keluarga yang mengaplikasikan, namun tipe pola asuh otoriter terdapat kecenderungan untuk sebab terjadinya *sibling rivalry* pada anak (Dariyo, 2011). Tipe pola asuh yang cenderung dapat menyebabkan terjadinya *sibling rivalry* adalah pola asuh otoriter. Sebaliknya pola asuh yang demokratis yang lebih sedikit menimbulkan kecemburuan atau *sibling rivalry* pada anak (Nabila, 2019). Kasus yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak yang baru saja menerima anggota baru dalam keluarganya akan lebih manja, mencari perhatian orang tua, merasa terancam posisinya, lebih sering menangis dan iri terhadap saudara kandungnya. Orang tua mengeluhkan kerepotan karena anaknya menjadi tidak bisa diajak kerjasama, dan akhirnya orang tua menjadi otoriter untuk mendidik anak-anak mereka dan akan menyebabkan terjadinya *sibling rivalry* (Andriyani and Darmawan, 2018).

Perasaan tidak nyaman yang dirasakan oleh anak karena *sibling rivalry* merupakan rasa ketidaknyamanan yang ada pada anak karena hadirnya orang asing yang semula tidak ada, yaitu saudara yang baru dilahirkan oleh ibunya, hal ini dia anggap akan mengancam posisinya dan akan memunculkan perasaan iri hati (Dirks et al. 2015). Kecemburuan atau rasa tidak suka atas hadirnya seorang anak lain dalam keluarga dinamakan persaingan *sibling* (Wang et al. 2016). Intensitas terjadinya *sibling rivalry* dapat berbeda pada anak

tergantung pada jarak usia anak, usia anak itu sendiri, persamaan jenis kelamin serta urutan kelahiran.

Beberapa penelitian dilakukan di Indonesia mulai tahun 2006-2016 menunjukkan data bahwa lebih dari 50% anak Indonesia mengalami *sibling rivalry*, penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh Anna Yulia tahun 2006, dikatakan bahwa hampir 75 % anak mengalami *sibling rivalry*, penelitian mengenai gambaran *sibling rivalry* pada anak usia prasekolah (Rahmawati, 2013). Kemudian dari hasil penelitian dari (Yaerina, 2016) pada anak usia 3-12 tahun mengalami *sibling rivalry* sebanyak 54,8 % di Desa Joho Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk Propinsi Jawa Timur. Berdasarkan hasil penelitian dari (Hanum dan Hidayat, 2015) didapatkan bahwa 4 responden 22,2% menerapkan pola asuh demokratis dan 14 responden 77,8% menerapkan pola asuh otoriter.

Sibling rivalry akan membawa dampak bagi anak, dampak atau pengaruhnya terbagi menjadi tiga bagian yaitu dampak pada diri sendiri, dampak pada saudara kandung dan pada orang lain. Dampak *sibling rivalry* pada diri sendiri yaitu adanya tingkah laku regresi, rendahnya *self efficacy*. Dampak *Sibling rivalry* terhadap saudara yaitu akan menimbulkan perilaku agresi, tidak mau berbagi dengan saudara, tidak mau membantu saudara dan suka mengadukan saudaranya. Dampak lainnya yaitu kepada diri sendiri, saudaranya, dan juga pada orang lain. Ketika pola hubungan antara anak dan saudara kandungnya tidak baik maka pola hubungan yang kurang baik tersebut akan terbawa juga pada pola hubungan social diluar rumah (Putri, Deliana, dan Hendriyani, 2013).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan study literatur dengan tema "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia 3-6 Tahun.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau literature review, yaitu suatu penelitian untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan interpretasi terhadap hasil penelitian pada topik tertentu, fenomena tertentu yang menjadi perhatian penelitiⁱ. Strategi Pencarian Literature menggunakan data sekunder, data sekunder adalah sumber data yang didapatkan secara tidak langsung, suatu data yang diberikan peneliti dari sumber data sebelumnya, misalnya melalui penelitian orang lain atau dalam bentuk dokumen, sehingga diperoleh bukan dari pengamatan langsung, akan tetapi dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahuluⁱⁱ. Sumber data sekunder yang didapat berupa artikel atau jurnal yang relevan dengan topik dilakukan menggunakan database. Peneliti pada penelitian ini, melakukan pencarian data melalui website portal jurnal yang dapat di akses melalui Scholar Google dan Portal Garuda. Pencarian jurnal menggunakan kata kunci "*Sibling Rivalry*", "Pola Asuh" dan "anak usia 3-6 tahun". Hasil dari analisa data selanjutnya akan di ketahu PICO (*Population, Intervention, Comporsion, Outcome*), sehingga pada tahapan perencanaan ini, kriteria pertanyaan untuk penelitian ini disusun berdasarkan PICO.

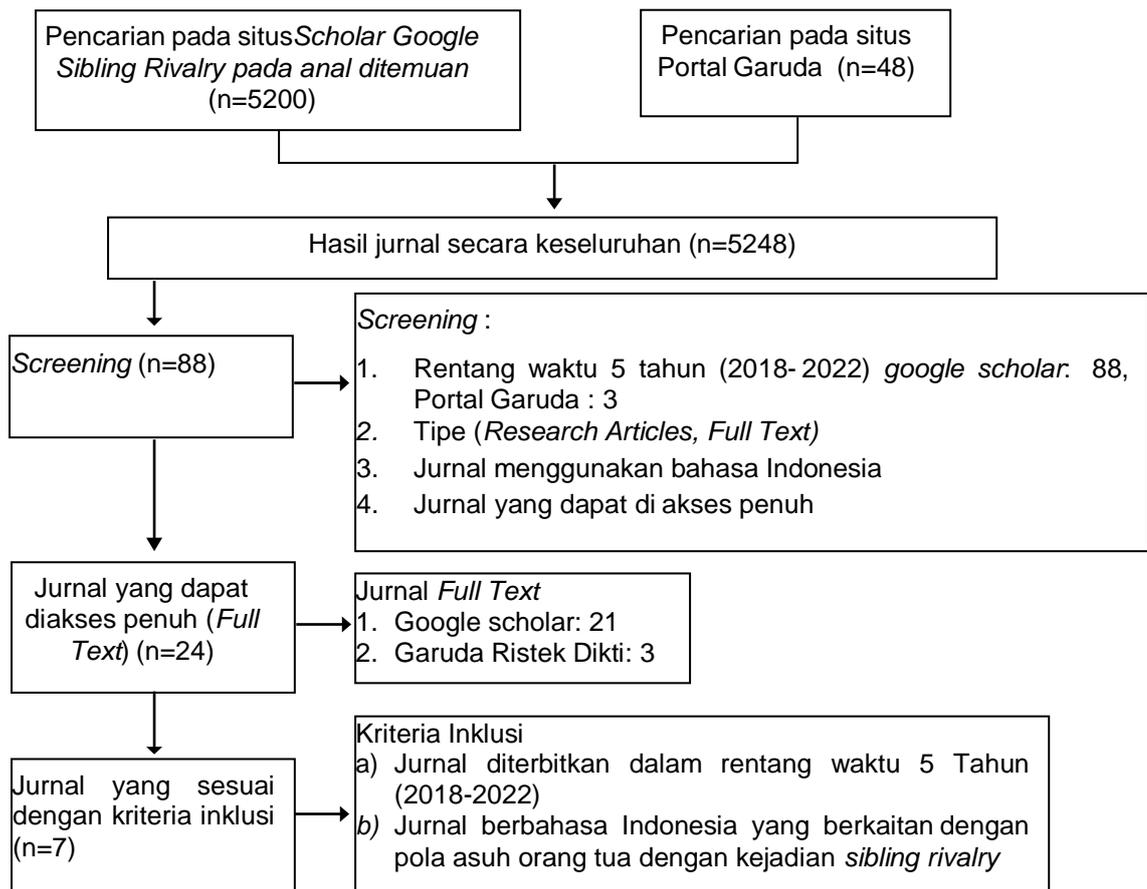
Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik yang disesuaikan dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi basis data dalam rentang waktu 5 tahun (Tahun 2018-Tahun 2022) Research journal dan Full Text. Jurnal dalam bahasa Indonesia dengan focus pada kata kunci dalam jurnal pencarian. Kriteria eksklusi adalah jurnal yang tidak full texts dan tidak dapat diakses penuh.

Hasil pencarian dan seleksi studi menggunakan PRISMA tahapan *Literature Review*. Pencarian Literatur menggunakan Basis data *Google Scholar* dan Portal Garuda dengan batasan pencarian jurnal berbahasa Indonesia, kemudian dilakukan *screening* dengan teknik pengambilan sampel sesuai kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Jurnal akhir yang sudah didapatkan oleh peneliti, kemudian dilakukan tabulasi dan dilakukan

analisis naratif. Langkah selanjutnya adalah membahas berdasarkan poin yang diperoleh dari hasil seleksi.

HASIL

Pencarian data dilakukan pada dua *database* yaitu *Google Scholar* dan Portal Garuda dengan basis pencarian jurnal berbahasa Indonesia. Total jurnal keseluruhan yang didapat yaitu 5248 jurnal pada *database Google Scholar* didapatkan 5200 jurnal nasional, sedangkan pada *database Portal Garuda* didapatkan 48 jurnal Nasional. Jurnal yang sudah terkumpul selanjutnya dilakukan *screening* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditetapkan peneliti antara lain: Rentang waktu 5 tahun (2018- 2022) *google scholar*: 88, Portal Garuda : 3, Tipe (*Research Articles, Full Text*), Jurnal menggunakan bahasa Indonesia, Jurnal yang dapat diakses penuh dan berkaitan dengan judul “ Hubungan Pola Asuh dengan Kejadian *Sibling Rivalry* pada anak usia 3-6 tahun”, diperoleh 7 jurnal



PEMBAHASAN

Berdasarkan sintesis hasil literatur terdapat 7 jurnal yang dapat membuktikan bahwa adanya hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian *sibling rivalry* pada anak usia 3-6 tahun. 7 jurnal tersebut yaitu menurut Hanum, dan Hidayat (2015) dengan hasil perhitungan menggunakan uji *regresi logistic* berganda didapatkan hasil dari penelitian ini adalah faktor dominan yang mempengaruhi kejadian *sibling rivalry* adalah jenis pola asuh dengan hasil $p = 0,043 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan faktor jenis pola asuh dengan kejadian *sibling rivalry*.

Berdasarkan penelitian dari oleh Kewa, Sudiwati, dan Ardiyani (2017) dengan hasil uji statistik menggunakan Chi Kuadrat (X^2) menunjukkan bahwa X^2 hitung $> X^2$ tabel (310442

> 9,488) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan reaksi *sibling rivalry*. Diikuti dengan penelitian dari Idayanti, dan Mustikasari (2017) Dengan hasil perhitungan menggunakan uji *shi square*, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak prasekolah mengalami *sibling rivalry* rendah 41,2%, *sibling rivalry* sedang 35,3%, dan *sibling rivalry* tinggi 23,5%. Mayoritas orang tua menerapkan pola asuh demokratis. Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan *sibling rivalry* pada anak usia prasekolah dengan nilai signifikansi sebesar 0.002. Sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Rofi'ah (2013) dengan hasil perhitungan menggunakan chi square, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 32 responden di peroleh 9 28,1% responden menerapkan pola asuh demokratis, 6 18,8% responden menerapkan pola asuh otoriter, dan 17 53,1% responden menerapkan pola asuh permisif. Terdapat 18 anak 56,2% mengalami *sibling rivalry* dan 14 anak 43,8% tidak mengalami *sibling rivalry*. Hasil analisa chi-square dengan α (0,05) didapatkan nilai $p = 0.000$. Sesuai dengan penelitian dari Dinengsih dan Agustina (2018) dengan hasil perhitungan menggunakan uji chi-square di peroleh nilai $pvalue = 0,001$ artinya $p value = 0,001 < 0,005$ artinya pola asuh orang tua demokratis berpeluang terjadinya *sibling rivalry* ringan. Pada penelitian dari Gasril dan Hayana (2019) dengan hasil perhitungan uji chi-square menunjukkan adanya hubungan pola asuh orang tua terhadap *sibling rivalry* pada anak usia prasekolah dengan nilai $p = 0,005$ dan pola asuh yang paling dominan adalah pola asuh permisif. Pada penelitian dari Yuliani (2018) dengan hasil perhitungan menggunakan Uji *Wilcxon Sign Rank Test* 05 didapatkan nilai signifikan 0,006, sehingga nilai $0,006 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada hubungan pengetahuan ibu tentang *sibling rivalry* dengan pola asuh ibu pada anak balita di Paud Tarbiyatus Syibyan.

Sibling rivalry diartikan sebagai kompetisi antara saudara kandung untuk mendapatkan cinta kasih, afeksi dan perhatian dari salah satu atau kedua orangtuanya untuk mendapatkan pengakuan atau suatu yang lebih (Lusa, 2010). Pola asuh orang tua sangat penting dalam menghadapi masalah pada anak yang sangat mengganggu yang disebabkan oleh ikatan-ikatan kebersamaan dan ikatan emosional yang mengidentifikasi diri mereka sebagai bagian dari keluarga. Pola asuh orang tua pada kehidupan anak tidak hanya mempengaruhi kehidupan tiap individu anak, tetapi juga hubungan antar saudara. Persaingan saudara terutama merupakan masalah peka karena anak tidak hanya membandingkan dirinya dengan saudara kandungnya yang lain melainkan ia juga menilai bagaimana orang tuanya membandingkan dengan saudaranya yang lain. Ini merupakan beban yang berat bagi anak. Kompetisi antar saudara bisa menghasilkan manfaat, tetapi biasanya anak merasa direndahkan oleh orang tuanya yang lebih suka pada anak lain. Banyak permasalahan yang timbul oleh karena pola asuh yang kurang tepat misalnya memberikan perhatian yang lebih pada anak yang lain sehingga akan menimbulkan reaksi *sibling rivalry* (Agustin, 2013).

Berdasarkan pemaparan fakta dan teori diatas peneliti berasumsi bahwa reaksi *sibling rivalry* dapat dipengaruhi oleh pola pengasuhan orang tua pada anaknya. Pola asuh orang tua sangat penting dalam menghadapi masalah pada anak, pola asuh orang tua pada kehidupan anak tidak hanya mempengaruhi kehidupan salah satu anak, tetapi juga hubungan antar *sibling*. Dalam *sibling rivalry* anak tidak hanya membandingkan dirinya dengan saudara kandungnya yang lain melainkan ia juga menilai bagaimana orangtuanya membandingkan dengan saudaranya yang lain. *Sibling rivalry* bisa menghasilkan manfaat, tetapi biasanya anak merasa direndahkan oleh orang tuanya yang lebih suka pada anak lain. Jika orang tua menerapkan pola asuh demokratis maka orang tua akan memberikan arahan yang kuat pada seluruh aktivitas anak, namun tetap memberikan wilayah yang bebas ditentukan si anak. mekanisme control yang dipakai tidak kaku, tidak mengancam dengan

hukuman, dan menghilangkan batasan-batasan yang tidak terlalu penting. Tipe pola asuh demokratis adalah tipe pola asu yan terbaik dari semua tipe pola asuh otoriter dan permisif.

Hal ini disebabkan tipe pola asuh ini mendahulukan kepentingan bersama diatas kepentingan individu anak. kemudian berbeda dengan tipe pola asuh otoriter dan pola asuh permisif, pada pola asuh otoriter orang tua berusaha mengontrol mengontrol seluruh aktivitas anak berdasarkan nilai tradisional yang berlaku dalam keluarga, dan memberikan standar perilaku yang baku. Orang tua memegang kepalanya dan sekaligus kakinya. Orang tua lebih sering memberikan tekanan, kewajiban, dan memberikan ancaman. Orang tua melihat anaknya adalah makhluk yang ia miliki sepenuhnya dan ingin dibentuk sesuai dengan keinginannya. Pola asuh seperti ini kerap menimbulkan ketegangan. Kemudian pada pola asuh permisif cenderung mencari aman, menghindari hal-hal yang sulit, menerima atau mengikuti apa kemauan si anak secara utuh. Orang tua permisif memperbolehkan apa yang diinginkan anak. Anak diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengontrol tindakannya. Posisi orang tua di sini sebagai penegas saja atas apa yang dikonsultasikan anak kepadanya. Banyak permasalahan yang timbul karena pola asuh yang kurang tepat misalnya memberikan perhatian yang lebih pada anak yang lain sehingga akan menimbulkan reaksi *sibling rivalry*. setiap jenis pola asuh yang diterapkan akan menimbulkan reaksi *sibling rivalry* dalam kategori ringan, sedang, dan berat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil study literatur penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, Sebagian besar terdapat 4 jurnal yang mayoritas menerapkan pola asuh demokratis. 4 artikel jurnal tersebut terdapat prosentase paling tinggi yaitu sebesar 89,29%. Berdasarkan 7 artikel yang menunjukkan adanya *sibling rivalry* terdapat jumlah prosentase kejadian *sibling rivalry* paling tinggi sebanyak 77,8% dan yang mengalami kejadian *sibling rivalry* dalam kategori ringan paling tinggi sebanyak 67,5%. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian *sibling rivalry* pada anak. Dengan demikian diharapkan orang tua lebih memilih suatu pola ash yang tepat dimana hal tersebut dapat mencegah munculnya kejadian *sibling rivalry* yang akan dialami oleh anak -anak dan tentunya akan meempengaruhi tumbuh kembang dan kehidupan mereka kelak dikemudian hari

DAFTAR RUJUKAN

- Adpriyadi, A. and Sudarto, S. (2019) 'Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Pada Subsuku Dayak Inggar Silat', *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 10(2), pp. 129–136. doi: 10.31932/ve.v10i2.538.
- Andriyani, S. and Darmawan, D. (2018) 'Pengetahuan Ibu Tentang Sibling Rivalry pada Anak Usia 5-11 Tahun di Cisarua Kabupaten Bandung Barat', *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 4(2). doi: 10.17509/jpki.v4i2.13708.
- Asupah. (2008). *Persaingan saudara kandung: Mendorong Anak anak untuk menjadi sahabat*. Erlangga.
- Dariyo, A. (2011) *Psikologi perkembangan Anak Tiga Tahun pertama*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Driks, M. . (2015). Sibling Relationship as Source of risk and resilience in the development and maintainance of internalizing and externalizing problem during chilhood and adolescence. *Clinical Psychology Review*
- Fitri, I. and Hotmauli (2022) 'Pola Asuh Orang Tua Terhadap sibling Rivalry pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal pendidikan Anak usia Dini*, 6(5), pp. 4153–4162. doi: 10.31004/obsesi.v6i5.2473.
- Kewa, V., Sudiwati, N. L. P. E., & Ardiyani, V. M. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua

- Dengan Reaksi Sibling Rivalry Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelurahan Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. *Nursing News*, 2(2), 321–329.
- Nabila, R. (2019) *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Munculnya Kejadian Sibling Rivalry pada Anak Usia 3-5 Tahun di PAUD Kelompok Bermain Sayang Ibu Kota Padang*.
- Putri, A.C; Deliana, S.M; Hendrayani, R. (2013). Dampak Sibling Rivalry (Persaingan Saudara Kandung) pada anak Usia Dini. *Development and Psychology*, 2.
- Rahmawati, A. (2013) 'f91772ba-45d8-46e6-8b9c-9683f0030ebe.tmp'.
- Yaerina, Y. N. (2016) *Hubungan Jenis Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Sibling Rivalry Pada Anak Usia 3-12 Tahun Di Desa Joho Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk*. Available at: <http://repository.unair.ac.id/54234/>.
- Yusiana, M. A. and Teviana, F. (2012) 'Pola Asuh Orang Tua terhadap Tingkat Kreativitas Anak Fenia Teviana, Maria Anita Yusiana', *Jurnal Penelitian STIKES Kediri*, 5 no 1, pp. 48–61.
- Wang, C, et all. (2016). The Combined effects of teacher child and peer relationships on children's social-emotional adjustment. *Jurnal Of School Psychology*, 59, 1–11.
- Williams, K.L & Wilher, R. . (2010). *Are Mindful Parents more Authoritative and Less Authoritarian? An Analysis of Clinic-Referred Mothers*. *Journal Of Child and family studies*. 19, 230–235.